

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan permainan plastisin dalam pengembangan gerak terkoordinasi otot halus AUD di RA Islam Darul Fikri dilakukan dengan dua ragam latihan, yaitu: anak membuat plastisin alami dan membuat karya bebas dengan menggunakan plastisin alami yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Kemampuan Anak Membuat Adonan Plastisis Alami

Hasil evaluasi peningkatan koordinasi gerak halus siswa usia dini di kelompok A RA Islam Darul Fikri melalui tindakan pembuatan plastisin alami melalui kegiatan mengaduk, mencampur, menekan/meremas atau mungkin mengempal, hasilnya adalah 12 orang anak (52,38%) pada kategori layak, 4 anak (28,57%) berada pada kategori cakup, anak didik ini sudah mampu melkaukan kegiatan main membuat adonan plastisin secara mandiri, dan 3 anak (14,28%) pada kategorii mahir (anak sudah mandiri melakukan aktifitasnya bahkan mampu memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkannya), 2 anak (9,52%) pada kategori belum berkembang artinya anak ini belum memiliki kemandirian dalam berkarya, hal ini disebabkan karena variabel intrinsik, minimnya rangsangan yang diberikan keluarga dan lingkungannya.

2. Aspek Kemampuan Anak Berkreasi Bebas Menggunakan Plastisin Alami

Merujuk pada hasil pengamatan serta penilaian menunjukkan bahwa bermain dengan menggunakan plastisin alami dalam peningkatan kemampuan koordinasi otot halus AUD (anak usia dini) melalui ragam main dengan berkreasi bebas menggunakan plastisin alami menunjukkan hasil: 2 orang anak didik (9,52%) pada kategori belum berkembang (BB) yang disebabkan adanya gangguan yang datang dari faktor internal dan eksternal, 8 anak didik (38.09%) pada kategori layak, 8 anak didik (38.09%) pada kategori cakup, 3 anak didik (14,28%) pada kategori mahir

Ketercapaian tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik pada kedua standar di atas (membuat plastisin dan berkreasi bebas dari plastisin) minimal sampai pada tahap kemampuan dasar (cakap).. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan main terkiat pengembangan motorik halus AUD menggunakan permainan

plastisin alami sudah baik terbukti dari kedua ragam main yang diberikan tersebut terdapat 19 anak didik dari 21 anaknya telah mencapai hasil yang luar biasa, kegiatan main melalui aktifitas mencampur, mengaduk, meremas dalam membuat adonan plastisin alami guna mengembangkan motorik halus AUD (anak usia dini), meningkatkan koordinasi otot-otot kecil, mata dan tangan pada anak prasekolah dengan rentang usia 4-5 tahun mendapat hasil lebih baik daripada membuat kreasi bebas dengan plastisin alami. Hal ini disebabkan karena anak belum tentu senang dengan tugas yang diberikan pendidikannya, belum tentu sesuai dengan hatinya serta anak belum memahami detail obyek tersebut.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan permainan plastisin alami untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia rentang 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri antara lain: a. Pendidik yang kreatif dalam mencari dan menyampaikan kegiatan main b. Motivasi anak mendorong kegiatan berjalan dengan baik; c. Media (bahan dan alat) yang diberikan pada kegiatan pembuatan plastisin sangat lengkap. Sementara faktor penghambat dalam kegiatan implementasi permainan plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain: a. Kematangan emosi b. Keterbatasan waktu, c. Ruang kelas kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan catatan, temuan dan hasil pengamatan serta observasi yang telah berjalan pada pelaksanaan permainan plastisin alami dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada AUD di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, penulis memberikan gagasan sebagai berikut:

1. Kepala RA

- a. Kepala RA bersama komite diharapkan dapat menjalin mitra kerja dengan berbagai pihak, seperti dunia usaha, pemerintah daerah dan organisasi terkait, untuk memberikan ruang belajar dan media belajar yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga peserta didik memiliki kesempatan bermain yang beragam sesuai kebutuhannya demi tumbuh kembang dan kemajuan peserta didik, khususnya. Kemajuan gerakan terkoordinasi antara otot-otot halus anak dengan tangan dan mata, otak yang baik mendorong tumbuh dan berkembangnya

potensi anak secara ideal yang menunjang tercapainya hasil belajar lebih maksimal

2. Pendidik

- a. Diharapkan Pendidik lebih kreatif dan inovatif serta sabar penuh keceriaan dalam mendidik,
- b. Diharapkan Pendidik dalam menyampaikan petunjuk terkait langkah-langkah bermain plastisin alami hendaknya lebih tegas dan sejelas mungkin, diulang ulang sehingga anak mudah memahami dan melaksanakannya
- c. Diharapkan Pendidik dalam memberikan kegiatan main hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak, seperti menyediakan kegiatan main yang bernacam macam sehingga anak dapat mengeksplorasi dirinya secara maksimal.

